

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Setiap daerah memiliki kekayaan budaya yang khas, salah satunya diwujudkan melalui seni tari. Kota Tasikmalaya memiliki budaya yang sangat banyak, keanekaragaman itulah yang harus tetap dijaga dan dilestarikan. Kota Tasikmalaya tidak hanya dijuluki sebagai kota santri, tetapi juga terkenal dengan ragam keseniannya salah satunya tarian. Tari Kreasi Geber Hihid Aing merupakan tarian yang lahir dari realitas sosial dan budaya masyarakat Kota Tasikmalaya. Berdasarkan hasil observasi dengan Sanggar Panghegar dan Dinas Kepemudaan, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tasikmalaya menyatakan bahwa masyarakat Kota Tasikmalaya secara turun-temurun dikenal sebagai pengrajin anyaman bambu, salah satunya adalah anyaman hihid, yang tidak hanya berfungsi sebagai alat rumah tangga, tetapi juga menjadi sumber mata pencaharian dan identitas budaya lokal. Tari Kreasi Geber Hihid Aing pada dasarnya menggunakan properti hihid yang dipegang pada saat tarian berlangsung. Melalui analisis mendalam, terlihat bahwa pada berbagai postur tubuh penari Tari Kreasi Geber Hihid Aing terdapat konsep-konsep matematika di dalamnya.

Matematika merupakan ilmu yang tidak hanya hadir dalam bentuk simbol, rumus, dan perhitungan abstrak, tetapi juga melekat dalam aktivitas manusia sehari-hari, termasuk dalam praktik budaya (D'Ambrosio, 2020). Konsep-konsep matematika sering kali terwujud secara implisit melalui pola, bentuk, keteraturan, dan struktur yang berkembang dalam kehidupan sosial masyarakat. Namun demikian, pembelajaran dan kajian matematika formal kerap terlepas dari konteks budaya, sehingga matematika dipandang sebagai ilmu yang jauh dari realitas kehidupan.

Salah satu pendekatan yang menjembatani hubungan antara matematika dan budaya adalah etnomatematika (Rosa & Orey, 2011). Etnomatematika memandang matematika sebagai produk budaya yang berkembang sesuai dengan cara berpikir, kebiasaan, dan aktivitas masyarakat tertentu. Melalui pendekatan ini, matematika tidak diposisikan sebagai sistem yang berdiri sendiri, melainkan sebagai bagian dari praktik budaya yang hidup dan bermakna. Kajian etnomatematika memungkinkan peneliti untuk mengungkap konsep-konsep matematika yang terkandung dalam aktivitas budaya tanpa mengubah atau mereduksi nilai budaya tersebut.

Seni tari sebagai salah satu bentuk ekspresi budaya memiliki struktur yang kaya akan keteraturan dan pola (Endilina et al., 2025). Gestur, postur tubuh penari, serta posisi rentangan lengan merupakan unsur-unsur yang secara tidak langsung menunjukkan adanya konsep matematika. Tari tidak hanya berfungsi sebagai media estetika, tetapi juga merepresentasikan sistem simbolik yang dibangun melalui ruang dan gerak. Oleh karena itu, seni tari berpotensi menjadi objek kajian etnomatematika yang relevan, khususnya dalam mengungkap konsep-konsep geometri dan keteraturan pola spasial tubuh.

Kota Tasikmalaya dikenal sebagai daerah yang memiliki kekayaan seni dan budaya, salah satunya adalah Tari Kreasi Geber Hihid Aing. Tari ini diciptakan oleh Sanggar Panghegar di Kota Tasikmalaya sebagai bentuk respon budaya terhadap dinamika kehidupan masyarakat lokal. Tari Kreasi Geber Hihid Aing berangkat dari nilai filosofis masyarakat Sunda yang tercermin dalam peribahasa *ngindung ka waktu, mibapa ka zaman*, yang bermakna bahwa manusia perlu berpegang pada nilai-nilai leluhur sekaligus mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Realitas sosial tersebut menjadi latar kemunculan Tari Kreasi Geber Hihid Aing sebagai representasi kehidupan masyarakat sebagai pengrajin anyaman yang berupaya mempertahankan nilai budaya di tengah perkembangan zaman. Tari ini merupakan tari kreasi yang berkembang di masyarakat dan mengandung unsur gerak dinamis, pola lantai, serta postur tubuh penari yang tersusun secara teratur. Dalam pelaksanaannya, Tari Kreasi Geber Hihid Aing menampilkan pengulangan bentuk pose, pembentukan sudut tubuh, serta pengaturan ruang gerak yang menunjukkan adanya keterkaitan antar unsur secara sistematis. Cerita yang diangkat dalam tarian ini merepresentasikan aktivitas masyarakat Tasikmalaya sebagai pengrajin anyaman bambu, khususnya pembuatan *hihid*, yang secara turun-temurun menjadi bagian dari mata pencaharian dan identitas budaya lokal (Nurjamil et al., 2021). Unsur-unsur postur gerak tersebut membuka peluang untuk dikaji dari sudut pandang matematika, khususnya melalui pendekatan etnomatematika.

Selain itu, Tari Kreasi Geber Hihid Aing juga mengangkat cerita rakyat yang berkembang di masyarakat, yaitu kisah dua orang kakak beradik yatim piatu. Dalam cerita tersebut, sang adik mengalami musibah dimakan oleh seekor ular, kemudian sang kakak berusaha menyelamatkannya dengan menggunakan hini bambu yang menjadi bagian dari *hihid*. Cerita ini menjadi simbol perjuangan, kasih sayang, dan keteguhan hati dalam menghadapi cobaan. Pengangkatan kisah tersebut sekaligus merepresentasikan keterkaitan antara kehidupan masyarakat dengan kerajinan anyaman bambu, mengingat Kota Tasikmalaya dikenal sebagai daerah pengrajin anyaman. Oleh karena itu, *hihid* dalam tarian ini menjadi elemen pendukung yang memperkuat sikap dan postur tubuh

penari dalam menyampaikan alur cerita serta identitas budaya lokal.

Tari Kreasi Geber Hihid Aing lebih banyak dikaji dari aspek seni pertunjukan, estetika, dan pelestarian budaya. Di tengah perkembangan teknologi dan industrialisasi, keberadaan hihid sebagai kerajinan tradisional mulai tergeser oleh produk modern yang lebih praktis, sehingga nilai ekonomi dan budaya dari kerajinan anyaman bambu mengalami penurunan (Susilowati & Setyani, 2023). Kajian yang menempatkan postur tari ini sebagai sumber eksplorasi konsep matematika masih sangat terbatas. Padahal, eksplorasi etnomatematika pada postur tari lokal tidak hanya berkontribusi pada pengembangan kajian matematika berbasis budaya, tetapi juga berperan dalam mendokumentasikan dan memperkuat nilai budaya daerah melalui perspektif akademik. Melalui pengenalan kembali nilai-nilai yang terkandung dalam Tari Kreasi Geber Hihid Aing, upaya pelestarian budaya sekaligus penguatan ekonomi kreatif lokal di Kota Tasikmalaya dapat didukung secara berkelanjutan.

Berdasarkan hal tersebut, diperlukan suatu penelitian yang bertujuan untuk mengeksplorasi konsep-konsep etnomatematika yang terkandung dalam postur Tari Kreasi Geber Hihid Aing. Untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan autentik mengenai tarian ini, penelitian dilakukan melalui interaksi langsung dengan pelaku budaya, khususnya tokoh yang dituakan dan pengelola Sanggar Panghegar sebagai pihak yang terlibat dalam proses penciptaan dan pengembangan Tari Kreasi Geber Hihid Aing. Penelitian ini tidak membatasi diri pada satu konsep matematika tertentu, melainkan berupaya mengungkap berbagai konsep matematika yang muncul secara alami dalam postur dan gestur penari. Dengan demikian, fokus penelitian ini bersifat eksploratif, di mana konsep-konsep matematika diidentifikasi berdasarkan temuan lapangan, bukan ditentukan sejak awal. Proses eksplorasi dilakukan dengan menggali informasi mengenai asal-usul tarian, makna setiap postur gerakan, serta nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya melalui wawancara mendalam dengan sesepuh dan pelaku seni di Sanggar Panghegar.

Melalui eksplorasi etnomatematika dalam postur Tari Kreasi Geber Hihid Aing, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai keterkaitan antara matematika dan budaya lokal. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi kontribusi ilmiah dalam bidang pendidikan matematika dan etnomatematika, serta menjadi bentuk dokumentasi akademik terhadap kekayaan budaya daerah Kota Tasikmalaya (Payadnya et al., 2024). Mengingat keterbatasan sumber tertulis yang secara khusus membahas Tari Kreasi Geber Hihid Aing, pemahaman mengenai asal-usul tarian, makna setiap postur, serta nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya perlu digali

melalui wawancara mendalam dengan tokoh setempat dan pelaku seni di Sanggar Panghegar sebagai sumber primer penelitian.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “Eksplorasi Etnomatematika Pada Postur Tari Kreasi Geber Hihid Aing di Kota Tasikmalaya”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan peneliti mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

- (1) Bagaimana konsep matematika yang terdapat pada postur tubuh penari Tari Kreasi Geber Hihid Aing di Kota Tasikmalaya?
- (2) Bagaimana filosofi pada postur tubuh penari Tari Kreasi Geber Hihid Aing di Kota Tasikmalaya?

## **1.3 Definisi Operasional**

### **1.3.1 Eksplorasi**

Eksplorasi adalah proses mencari dan memahami hal-hal baru dengan cara yang kreatif dan teliti dalam berbagai situasi. Selain itu eksplorasi juga dapat membantu kita untuk memahami hubungan antara seni dan matematika. Kita bisa melakukan eksplorasi dari setiap setiap postur tubuh, gestur, dan posisi rentangan lengan penari pada tarian yang telah diteliti.

### **1.3.2 Etnomatematika**

Etnomatematika dalam penelitian ini diartikan sebagai kajian yang menelaah dan mengeksplorasi keterkaitan antara aktivitas budaya dengan konsep-konsep matematika yang muncul secara implisit, khususnya dalam postur, gestur, dan tumpuan tubuh penari Tari Kreasi Geber Hihid Aing.

### **1.3.3 Tari Kreasi Geber Hihid Aing**

Tari Kreasi Geber Hihid Aing adalah tarian kreasi yang berkembang di Kota Tasikmalaya dan diciptakan bersama Sanggar Panghegar, yang merepresentasikan aktivitas sosial masyarakat pengrajin anyaman bambu serta nilai-nilai budaya lokal yang hidup dan diwariskan secara turun-temurun.

### **1.3.4 Aktivitas dan Konsep Matematika**

Konsep matematika merupakan ide abstrak atau pemikiran yang berfungsi sebagai kerangka untuk mengorganisasi sekumpulan objek atau kejadian yang memiliki ciri khas yang sama atau menggolongkan matematika berdasarkan pada karakteristik tertentu atau menggolongkan contoh dan bukan contoh matematika. Untuk melihat konsep matematika pada postur penari, analisis dilihat dari aktivitas merancang.

### **1.3.5 Filosofi**

Filosofi merupakan proses berpikir untuk mencari solusi atas segala permasalahan yang biasanya berhubungan dengan kebiasaan kehidupan manusia yang disampaikan melalui bahasa tersirat dalam bentuk postur gerak dan gestur tubuh penari untuk mengomunikasikan pesan moral dan budaya.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Selaras dengan rumusan masalah, skripsi ini disusun dengan tujuan untuk:

- (1) Mengetahui konsep matematika yang terdapat pada postur tubuh penari Tari Kreasi Geber Hihid Aing.
- (2) Mengetahui filosofi postur tubuh penari Tari Kreasi Geber Hihid Aing.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka manfaat penelitian ini untuk mengetahui sebagai berikut:

#### **1.5.1 Manfaat Teoretis**

- (1) Temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman masyarakat mengenai keterkaitan antara matematika dan budaya.
- (2) Memperdalam pemahaman tentang matematika dalam kehidupan sehari-hari.
- (3) Mendorong pengembangan pendekatan pendidikan matematika yang lebih kontekstual, khususnya di masyarakat yang budayanya sedang berkembang.

#### **1.5.2 Manfaat Praktis**

- (1) Bagi Guru Matematika

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan dalam melaksanakan penerapan pembelajaran matematika salah satunya yaitu mengembangkan masalah kontekstual yang berkaitan dengan postur tubuh penari Tari Kreasi Geber Hihid Aing.

- (2) Bagi Peserta Didik

Diharapkan penelitian ini dapat membantu peserta didik memahami konsep matematika secara lebih mudah dan menyenangkan melalui peragaan postur tari lokal, sekaligus menumbuhkan rasa cinta dan apresiasi terhadap Tari Kreasi Geber Hihid Aing.

- (3) Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui konsep matematika dan filosofi yang terdapat pada postur tubuh penari Tari Kreasi Geber Hihid Aing.